

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Menurut Sugiyono (2017:2) Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan suatu pengetahuan sehingga hasilnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Cara ilmiah kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia, orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sedangkan sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah yang bersifat logis. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode ilmiah memiliki beberapa tahapan :

1. Observasi : untuk menemukan masalah dengan mengamati, dengan metode observasi untuk mengeksplorasi fenomena yang akan diteliti
2. Merumuskan masalah : berpikir ilmiah melalui metode ilmiah di dahului dengan kesadaran akan adanya masalah. Permasalahan ini kemudian harus dirumuskan dalam bentuk kalimat Tanya
3. Mengajukan Hipotesis : hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah yang masih memerlukan pembuktian berdasarkan data yang telah di analisis.

4. Merencanakan pemecahan masalah :setelah mengemukakan ide-ide nya lalu memikirkan ide-ide mana yang penjelasannya memerlukan penyelidikan dan ide ide mana yang merupakan penjelasan.
5. Melakukan pengamatan dan pengumpulan data : untuk melakukan penyelidikan menggunakan sumber informasi yang berbeda beda untuk mengumpulkan data.
6. Analisis data : data digunakan untuk menjawab pertanyaan
7. Penarikan kesimpulan dan penemuan : simpulan harus sesuai dengan masalah yang telah di ajukan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verikatif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan keadaan atau nilai satu atau lebih variabel secara mandiri. Metode ini ditujukan untuk menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana kepemimpinan transformasional, etos kerja, komitmen organisasi dan kinerja karyawan di PT Sentral Wahana Artha.

Metode dapat diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan(Sugiyono 2017:5). Metode penelitian verifikatif digunakan untuk mengetahui dan mengkaji besarnya pengaruh kepemimpinan transformasional, etos kerja terhadap komitmen organisasi yang berdampak pada

kinerja karyawan pada PT. Sentral Wahana Artha baik secara simultan maupun parsial.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

Definisi variabel dan operasional variabel penelitian merupakan variabel-variabel yang harus didefinisikan dengan jelas agar tidak terjadi pengertian berarti ganda. Definisi variabel juga menjadi batasan sejauh mana variabel penelitian dapat dipahami oleh peneliti. Dengan variabel inilah penelitian biasa diolah sehingga dapat diketahui cara pemecahan masalahnya. Berdasarkan judul penelitian yang diambil yaitu pengaruh gaya kepemimpinan dan etos kerja terhadap kinerja karyawan di PT Sentral Wahana Artha. Masing-masing variabel didefinisikan dan dibuat operasionalisasi variabelnya.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:68). Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

Menurut Sugiyono (2017:61) variabel independen (bebas) sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent* adalah variabel yang berpengaruh atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel dependen (terikat) menurut Sugiyono (2017:68) sering disebut sebagai variabel output kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat

merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Penelitian ini terdapat empat variabel yang akan diteliti, yaitu variabel Kepemimpinan Transformasional (X_1), Etos Kerja (X_2), Kinerja Karyawan (Z), Komitmen Organisasi (Y). Variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (Variabel *Independen*), (X)

Menurut Sugiyono (2017:66) variabel penelitian merupakan atribut atau sifat atau nilai dari orang atau objek dalam bidang keilmuan atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dikaji, dianalisis dan kemudian ditarik kesimpulannya untuk memperoleh hasil penelitian tersebut. Berdasarkan judul penelitian dapat diartikan beberapa variabel penelitian, sebagai berikut:

a. Variabel kepemimpinan transformasional (X_1)

Menurut Perdana (2020:30) kepemimpinan transformasional sikap yang mewakili pandangan individu terhadap sikap atasan dalam mengarahkan karyawannya yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja, mementingkan kepentingan bawahan dan anggota tim, serta memberikan sesuatu yang bawahan butuhkan seperti dalam hal memberikan penghargaan.

b. Variabel etos kerja (X_2)

Menurut Darajat (2015) etos kerja merupakan seperangkat perilaku positif dan fondasi yang mencakup motivasi yang menggerakkan mereka, karakteristik utama, spirit dasar, pikiran dasar, kode etik, kode moral, kode perilaku sikap-sikap aspirasi, keyakinan-keyakinan, prinsip, dan standar.

2. Variabel Intervening, (Y)

Menurut Sugiyono (2017:62) variabel intervening (Y), merupakan variabel penyela/antara yang terletak di antara variabel bebas dan variabel terikat, sehingga variabel bebas tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel terikat. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel komitmen organisasi (Y). Menurut Newstorm (2017:214) komitmen organisasi suatu tingkatan dimana pekerja mengidentifikasi organisasi dan ingin melanjutkan secara aktif berpartisipasi di dalamnya

3. Variabel terikat (*Variabel dependent*), (Z)

Menurut Sugiyono (2017:68) variabel dependen sering disebut sebagai variabel output kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Pada penelitian ini variabel dependen (terikat) yang akan diteliti yaitu kinerja karyawan (Z). Menurut Litjan Poltak (2017) kinerja yaitu hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:39) operasionalisasi variabel adalah suatu atribut seseorang atau obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu, operasionalisasi variabel dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing

variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar.

Operasional variabel merupakan penjabaran dari konsep serta indikator untuk masing-masing variabel penelitian. Penelitian ini terdiri dari 4 (empat) variabel yang akan diteliti yaitu : kepemimpinan transformasional (X1), etos kerja(X2) sebagai variabel terikat serta kinerja karyawan (Z) dan variabel komitmen organisasi sebagai variabel intervening (Y). Berikut ini dapat dilihat tabel mengenai konsep dan indikator variabel :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel dan Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Kepemimpinan transformasional (X1) sikap yang mewakili pandangan individu terhadap sikap atasan dalam mengarahkan karyawannya yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja, mementingkan kepentingan bawahan dan anggota tim, serta memberikan sesuatu yang bawahan butuhkan seperti dalam hal memberikan penghargaan. (Perdana, 2020:30)	1). <i>Idealized Influence</i> (pengaruh ideal)	a. Perilaku seorang pemimpin yang membuat para karyawan memiliki rasa kagum	Tingkat Perilaku seorang pemimpin yang membuat para karyawan memiliki rasa kagum	Ordinal	1
		b. Perilaku seorang pemimpin yang membuat para karyawan memiliki rasa hormat	Tingkat perilaku seorang pemimpin yang membuat para karyawan memiliki rasa hormat	Ordinal	2
		c. Perilaku seorang pemimpin yang membuat para karyawan memiliki rasa kepercayaan	Tingkat Perilaku seorang pemimpin yang membuat para karyawan memiliki rasa kepercayaan	Ordinal	3
			seorang pemimpin yang membuat para karyawan memiliki rasa kepercayaan	Ordinal	4
	2). <i>Inspirational Motivation</i> (motivasi inspirasi)	a. perilaku seorang pemimpin yang mampu memberikan harapan yang jelas terhadap prestasi karyawan.	Tingkat perilaku seorang pemimpin yang mampu memberikan harapan yang jelas terhadap prestasi karyawan	Ordinal	5
		b. perilaku	Tingkat	Ordinal	6

Variabel dan Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
		seorang pemimpin yang mampu menunjukkan komitmennya terhadap tujuan perusahaan.	perilaku seorang pemimpin yang mampu menunjukkan komitmennya terhadap tujuan perusahaan		
		c. perilaku seorang pemimpin yang mampu memberikan semangat team	Tingkat perilaku seorang pemimpin yang mampu memberikan semangat Team	Ordinal	7
		d. perilaku seorang pemimpin yang mampu menciptakan ide-ide baru	Tingkat perilaku seorang pemimpin yang mampu menciptakan ide-ide baru	Ordinal	8
	3. <i>Individualized consideration</i> (Pertimbangan individual)	a. menciptakan lingkungan kerja yang baik	Dapat menciptakan rasa nyaman karyawan	Ordinal	9
		b. hubungan dengan bawahan	Hubungan dengan bawahan	Ordinal	10
Etos Kerja (X2) merupakan seperangkat perilaku positif dan fondasi yang mencakup motivasi yang menggerakkan mereka, Karakteristik utama, spirit dasar, pikiran dasar, kode etik, kode moral, kode perilaku sikap-sikap, aspirasi, keyakinan-keyakinan, prinsip-prinsip, dan standar-standar. Darodjat (2015)	1. Kerja Keras	a. Bekerja keras penuh semangat	Tingkat bekerja keras penuh semangat	Ordinal	1
		b. Bekerja benar penuh tanggung jawab	Tingkat bekerja benar penuh tanggung jawab	Ordinal	2
		c. Bekerja tuntas penuh integritas	Tingkat bekerja tuntas penuh integritas	Ordinal	3
	2. Kerja Cerdas	a. Bekerja cerdas penuh kreativitas	Tingkat bekerja cerdas penuh kreativitas	Ordinal	4
		b. Bekerja cerdas tekun penuh keunggulan	Tingkat bekerja tekun penuh keunggulan	Ordinal	5
	3. Kerja ikhlas	a. Bekerja tulus penuh rasa syukur	Tingkat bekerja Penuh rasa syukur	Ordinal	6
			Keinginan karyawan untuk mengerjakan tugas didasari rasa bersyukur dengan napa yang telah didapat	Ordinal	7

Variabel dan Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item	
		b. Bekerja serius penuh kecintaan	Tingkat bekerja serius penuh kecintaan	Ordinal	8	
		c. Bekerja paripurna kerendaha hati	Tingkat paripurna kerendahan hati	Ordinal	9	
			Keinginan karyawan untuk mengerjakan tugas sebaik-baiknya	Ordinal	10	
Komitmen Organisasi (Y)	1. Komitmen Afektif	a. keinginan berkarir di perusahaan	Tingkat keinginan berkarir di perusahaan	Ordinal	1	
		b. rasa percaya terhadap organisasi	Tingkat rasa percaya terhadap organisasi	Ordinal	2	
		c. pengabdian kepada perusahaan	Tingkat pengabdian kepada perusahaan	Ordinal	3	
	2. Komitmen berkelanjutan	a. kehilangan pendapatan jika meninggalkan perusahaan	Tingkat kehilangan pendapatan jika	Ordinal	4	
			meninggalkan perusahaan			
		b. pilihan alternatif perusahaan lain	Tingkat pilihan alternatif perusahaan lain	Ordinal	5	
			Tingkat penyelesaian pekerjaan tepat waktu	Ordinal	6	
	3. Komitmen normative	a. merasa bertanggung jawab untuk bekerja dengan baik	Tingkat merasa bertanggung jawab untuk bekerja dengan baik	Ordinal	7	
			Tingkat kepatuhan terhadap peraturan	Ordinal	8	
		b. keinginan membalas jasa kepada perusahaan	Tingkat keinginan membalas jasa kepada perusahaan	Ordinal	9	
			Tingkat kesediaan bekerja keras untuk perusahaan	Ordinal	10	
	Kinerja Karyawan (Y)	1. Kualitas	a. Kerapihan kerja	Tingkat kerapihan bekerja.	Ordinal	1

Variabel dan Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
		b. Ketelitian dalam bekerja	Tingkat ketelitian dalam bekerja	Ordinal	2
		c.Kehandalan dalam menyelesaikan pekerjaan	Tingkat kehandalan dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	3
	2. Kuantitas	a. Ketepatan waktu dalam bekerja	Tingkat ketepatan waktu dalam bekerja	Ordinal	4
		b. kepuasan hasil kerja kerjasama dengan rekan kerja	Tingkat kepuasan hasil kerja kerjasama dengan rekan kerja	Ordinal	5
		c. Rasa tanggung jawab hasil kinerja	Tingkat rasa tanggung jawab terhadap hasil kerja	Ordinal	6
		d. Rasa tanggung jawab dalam mengambil keputusan	Tingkat memanfaatkan sarana dan prasarana	Ordinal	7
		e. Memanfaatkan sarana dan prasarana	Tingkat memanfaatkan sarana dan prasarana	Ordinal	8
	3. Inisiatif	a. kemandirian dalam melaksanakan pekerjaan	Tingkat kemandirian dalam melaksanakan pekerjaan	Ordinal	9
		c. Kemampuan dalam bekerja	Tingkat kemampuan dalam bekerja	Ordinal	10

Sumber: Data diolah peneliti,2022

3.3 Populasi Dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya menurut Sugiyono (2017:80).

Dalam setiap penelitian pasti memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti, sehingga permasalahan yang ada dapat terpecahkan. Populasi dalam penelitian berlaku sebagai objek penelitian, dengan menentukan populasi maka peneliti dapat melakukan pengolahan data.

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk selanjutnya dipelajari sehingga bisa ditarik suatu kesimpulan (Sugiyono, 2017:80). Populasi bukan hanya orang atau sekedar jumlah yang ada pada objek yang diteliti, tetapi juga objek dan benda-benda lain. Pada penelitian ini yang dijadikan populasi adalah karyawan PT. Sentral Wahana Artha pada divisi *cleaning service* yang berjumlah 600 orang

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017:137) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasinya dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi kemudian kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai responden.

Penentuan jumlah sampel penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu dengan rumus Slovin. Menurut Anwar Sanusi (2017:101) Slovin memasukan unsur kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Sumber : Anwar Sanusi (2017:101)

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran Populasi

e^2 = Tingkat kesalahan (10%)

Pada penelitian ini jumlah populasi sebanyak 85 karyawan PT. Sentral Wahana Artha pada divisi *cleaning service*, dengan tingkat kesalahan yang ditentukan penulis sebesar 10% (0,1), maka sampel yang diambil untuk mewakili populasi tersebut yaitu sebesar :

$$n = \frac{600}{1 + 600 (0,1)^2}$$

$n = 85,714 \sim$ yang dibulatkan menjadi 86

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin diatas maka dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel minimal yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 86 karyawan PT. Sentral Wahana Artha pada divisi *cleaning service* dengan tingkat kesalahan sebesar 10%.

3.3.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:118) mengemukakan bahwa Teknik sampling yaitu untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan diantaranya Probability Sampling dan Non-Probabbility Sampling. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik probability sampling.. Probability Sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (Anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2017:119). Sedangkan teknik yang

digunakan dalam probability sampling adalah simple random sampling. Menurut Sugiyono (2017:82) Simple random sampling adalah pengambilan anggota sample dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dan instrument pengumpul data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan. Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode menunjuk pada suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya melalui angket, pengamatan, tes, dokumentasi dan sebagainya. Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Karena berupa alat, maka instrument dapat berupa lembar cek list, kuesioner (angket terbuka/tertutup), pedoman wawancara dan lainnya. Hal lainnya Sugiyono (2017:401) menyatakan, jika dilihat dari sumbernya maka data terbagi menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari wawancara, observasi dan kuesioner yang disebarkan kepada responden yang sesuai dengan target sasaran dan dianggap mewakili seluruh populasi.

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain secara tidak langsung. Memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan berupa

sejarah perusahaan, ruang lingkup perusahaan, struktur organisasi, buku, literature, artikel serta sistus internet.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan (*Field Research*) adalah salah satu proses kegiatan pengungkapan fakta-fakta melalui observasi/pengamatan dan wawancara dalam proses memperoleh keterangan atau data. Dalam penelitian ini, survey dilakukan pada PT.Sentral Wahana Artha yang berlokasi di Jl. Ajudan Jendral No. 1A Geger Kalong Bandung, dimana perusahaan tersebut dijadikan sebagai objek penelitian. Teknik pengumpulan ini dilakukan untuk mendapatkan data primer yang diperoleh melalui beberapa cara yaitu sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber.

b. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti pada perusahaan guna mengetahui permasalahan yang sebenarnya

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengancara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan (*library research*) adalah pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari literatur atau sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penelitian kepustakaan dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder yang diperoleh melalui peninjauan untuk membandingkan kenyataan dilapangan dengan teori yang sebenarnya. Penelitian kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu literatur, buku, jurnal, internet dan data perusahaan.

3.5 Uji Instrumen

Pada sub teknik pengolahan data ini untuk menjawab rumusan masalah hipotesis penelitian. Metode analisis data sangat tergantung pada jenis penelitian dan metode penelitian yang digunakan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data diikuti dengan pengujian hipotesis sementara.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur menunjukkan ketepatan dan kesesuaian antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2017:168) pengujian validitas adalah suatu teknik untuk mengukur ketepatan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah setiap butir dalam instrumen itu valid atau tidak, dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang

diteliti secara tepat. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2017:121).

Menurut Sugiyono (2017:179) syarat yang harus dipenuhi untuk memenuhi kriteria validitas suatu alat ukur adalah sebagai berikut :

- a. Jika $r \geq 0,30$ maka item – item pernyataan dari kuisisioner adalah valid.
- b. Jika $r \leq 0,30$ maka item – item pernyataan dari kuisisioner dianggap tidak valid.

Dalam mencari nilai korelasi dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

(Sugiyono,2017:179)

Keterangan :

- r_{xy} : Koefesien *r product moment*
- r : Koefesien validitas item yang dicari
- x : Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item
- y : Skor total instrumen
- n : Jumlah responden dalam uji instrumen
- $\sum x$: Jumlah hasil pengamatan variabel
- $\sum y$: Jumlah hasil pengamatan variabel Y
- $\sum xy$: Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel
- $\sum x^2$: Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X
- $\sum y^2$: Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Nilai validitas suatu butir pertanyaan atau

pernyataan dapat dilihat dari nilai *Corrected Item-Total Correlation* masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pernyataan dikatakan valid jika nilai r hitung yang merupakan nilai dari *Corrected item-Total Correlation* > 0.3 .

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana alatukur dapat dipercaya atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Begitu pula seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:130) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas instrumen merupakan syarat pengujian validitas instrumen, karena itu instrumen yang valid umumnya pasti reliabel tetapi pengujian reliabilitas instrumen perlu dilakukan.

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode belah dua dari *Spearman-Brown Correlation (split-half method)*. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap-ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut:

- a. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II.
- b. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II.
- c. Korelasi skor kelompok I dan kelompok II dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n\sum AB - (\sum A\sum B)}{\sqrt{[n(\sum A^2 - (\sum A)^2)][n(\sum B^2) - (\sum B)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Korelasi *Pearson Product Moment*

A : Variabel nomor ganjil

B : Variabel nomor genap

$\sum A$: Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$: Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$: Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

$\sum B^2$: Jumlah kuadran total skor belahan genap

$\sum AB$: Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

- d. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi Spearman Brown sebagai berikut :

$$r = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Sumber : Sugiyono (2017:190)

Keterangan:

r : Nilai reliabilitas

r_b : Korelasi *pearson product moment* antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0.7

Selain valid instrumen penelitian juga harus memiliki keandalan, keandalan instrumen penelitian menunjukkan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum

berubah. Apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel.

3.5.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi dan variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal. Terdapat dua cara untuk mendeteksi distribusi normal atau tidaknya suatu variabel dengan analisis grafik dan uji statistik dengan kolmogrov-smirnov dalam program SPSS.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Rumus yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan data berdistribusi normal jika signifikansi $>0,05$ dan data tidak berdistribusi normal, jika signifikansi $<0,05$ (Ghozali 2018:161)

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap

variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2017:147). Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan verifikatif.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif yaitu metode penelitian yang memberikan gambaran mengenai masalah situasi dan kejadian sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar berlaku.

Menurut Sugiyono (2017:53) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik suatu variabel atau lebih (independent) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan variabel lain. Variabel penelitian ini yaitu kepemimpinan transformasional, etos kerja, komitmen organisasi dan kinerja karyawan. Lalu selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total responden. Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan. Untuk mendeskripsikan data pada setiap variabel penilaian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam katagori: Sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Untuk skor rata-rata maka jumlah jawaban kuesioner dibagi jumlah pernyataan dikalikan jumlah responden. Untuk akan lebih jelas berikut adalah rumusnya:

$$\frac{\Sigma \text{jawaban kuesioner}}{\Sigma \text{pertanyaan} \times \Sigma \text{responden}} = \text{Skor rata - rata}$$

Setelah rata-rata skor dihitung, maka untuk mengkategorikan, mengklasifikasikan kecenderungan jawaban responden kedalam skala dengan formulasi sebagai berikut :

$$\text{Rentang Skor} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Nilai}}$$

Dimana :

Skor minimum = 1

Skor maksimum = 5

Lebar Skala = $\frac{5-1}{5} = 0,8$

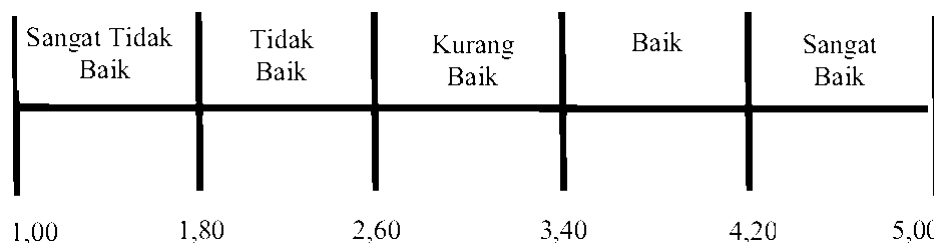
Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut :

Tabel 3.3
Kategori Skala

Interval	Kriteria
1,00 - 1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81 - 2,60	Tidak Setuju
2,61 - 3,40	Kurang Setuju
3,41 - 4,20	Setuju
4,21 - 5,00	Sangat Setuju

Sumber: Sugiyono (2017)

Berdasarkan hasil diatas maka garis kontinum yang digunakan untuk melihat kategori penilaian mengenai variabel yang diteliti adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1
Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verifikatif

Dalam analisis verifikatif cara atau teknik statistik yang digunakan adalah statistik inferensial. Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2017:148). Metode verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis. Berikut ini merupakan beberapa pengujian yang akan digunakan dalam analisis verifikatif.

3.6.2.1 *Method of Succesive Interval* (MSI)

Method of Succesive Interval (MSI) adalah proses data ordinal yang harus dikonversi ke data interval. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data berskala ordinal. Untuk memudahkan pengolahan data selanjutnya yaitu analisis regresi linier berganda, data harus terlebih dahulu dikonversi ke data skala interval. Untuk data skala ordinal, perlu menggunakan teknik *Method of Succesive Interval* untuk mengubahnya menjadi interval. Langkah-langkah yang harus dilakukan sebagai berikut:

1. Tentukan dengan tegas variabel apa yang akan diukur.
2. Tentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut sebagai proporsi.
4. Tentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar kita tentukan nilai Z.
6. Menentukan nilai skala (Scale Value/SV):

$$SV = \frac{\text{Destiny of Lower Limit}-\text{Destiny of Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit}-\text{Area Under Lower Limit}}$$

Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan dengan rumus:

$$Y = SV + [K]$$

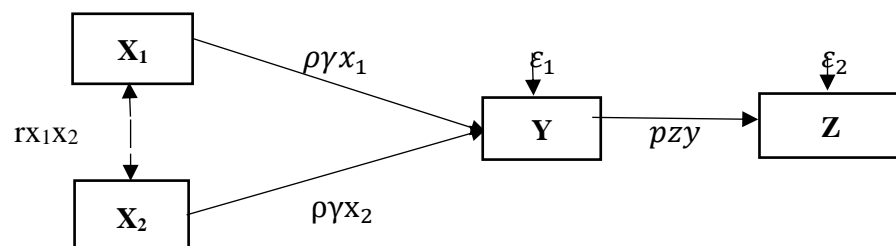
$$K = I [Svmin]$$

3.6.2.2 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur adalah bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Analisis jalur digunakan dengan menggunakan korelasi, regresi dan jalur sehingga dapat diketahui untuk sampai pada variabel dependen terakhir, harus lewat jalur langsung atau melalui variabel intervening (Sugiyono, 2013:70).

Langkah pertama yang harus dikerjakan sebelum melakukan analisis jalur adalah merancang diagram jalur sesuai dengan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian. Model diagram jalur dibuat berdasarkan variabel-variabel yang dikaji. Dalam penelitian ini variabel yang dikaji adalah Kepemimpinan transformasional (X_1), Etos kerja (X_2), Kinerja karyawan (Z), Komitmen organisasi (Y).

Berdasarkan judul penelitian maka model analisis jalur dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2
Diagram Jalur

Keterangan :

X_1 = kepemimpinan transformasional

X_2 = Etos kerja

Y = Komitmen organisasi

Z = Kinerja karyawan

$\rho\gamma x_1$ = Koefisien jalur kepemimpinan transformasional terhadap kinerja karyawan

$\rho\gamma x_2$ = Koefisien jalur etos kerja terhadap kinerja karyawan

$r_{x_1x_2}$ = Koefisien korelasi antara variabel independen

ε = Pengaruh faktor lain

Gambar dengan jalur seperti terlihat pada gambar 3.2 di atas dapat di formulasikan ke dalam bentuk model persamaan structural sebagai berikut:

Persamaan Jalur Substruktur Pertama :

$$Y = \rho\gamma x_1 X_1 + \rho\gamma x_2 X_2 + \varepsilon_1$$

Persamaan Jalur Substruktur Kedua :

$$Z = \rho_{zy} Y + \varepsilon_2$$

Berdasarkan diagram jalur dapat dilihat bagaimana pengaruh langsung dan tidak langsung tersebut. Pengaruh langsung adalah pengaruh dari satu variabel independen ke variabel dependen, tanpa melalui variabel dependen lainnya. Pengaruh langsung hasil dari X terhadap Y dan Y terhadap Z atau lebih sederhana dapat disajikan sebagai berikut :

Pengaruh langsung (*Direct Effect*)

$X \longrightarrow Y : \rho\gamma x$

$Y \longrightarrow Z : \rho_{zy}$

Pengaruh tidak langsung adalah situasi dimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen melalui variabel lain yang disebut variabel intervening. Pengaruh tidak langsung dari X terhadap Z melalui Y atau lebih sederhana dapat disajikan sebagai berikut :

Pengaruh tidak langsung (*Indirect Effect*)

$$X \longrightarrow Y \longrightarrow Z : (\rho_{yx})(\rho_{zy})$$

Serta pengaruh total adalah penjumlahan dari pengaruh langsung dan tidak langsung. Penjelasan diatas memperlihatkan bahwa hasil pengaruh langsung diperoleh dari hasil analisis jalur nilai beta, sedangkan hasil pengaruh tidak langsung diperoleh dengan mengalihkan koefisien (nilai beta) yang melewati variabel antara (penghubung) atau variabel intervening dengan variabel langsungnya.

3.6.2.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase (%) kepemimpinan transformasional (X_1), etos kerja (X_2), kinerja karyawan (Z) terhadap komitmen organisasi (Y). Nilai koefisien determinasi adalah 0 (nol) dan 1 (satu). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi simultan dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut :

1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Analisis koefisien determinasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase (%) variabel kepemimpinan transformasional (X_1), etos kerja (X_2), kinerja karyawan (Z) terhadap

komitmen organisasi (Y) secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien kolerasinya yaitu :

$$\mathbf{Kd = R^2 \times 100\%}$$

Keterangan:

Kd = Nilai Koefisien determinasi

R² = Kuadrat koefisien product moment

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial Koefisien determinasi parsial merupakan analisis yang digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh salah satu variabel independen terhadap dependen secara parsial. Rumusnya untuk menghitung koefisien determinasi secara simultan :

$$\mathbf{KD = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%}$$

Keterangan:

β = beta (nilai standardized coefficients)

Zero Order = matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat di mana apabila :

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, kuat

3.7 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang

diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2017:96).

Dalam pengujian hipotesis ini, penulis menetapkan dengan menggunakan uji signifikan dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel intervening dan tidak ada pengaruh signifikan antara variabel intervening dan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel independent dengan variabel intervening dan ada pengaruh signifikan antara variabel intervening dan variabel dependen.

3.7.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis simultan bertujuan untuk mengetahui pengaruh bersamasama variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamasama. Hipotesis yang dikemukakan dapat dijabarkan sebagai berikut :

$H_0 : \rho_{yx1}:\rho_{yx2}:\rho_{yx3} = 0$: Tidak terdapat pengaruh pengetahuan, keterampilan dan kemampuan terhadap perilaku pegawai dan dampaknya pada kinerja

$H_a : \rho_{yx1}:\rho_{yx2}:\rho_{yx3} \neq 0$: terdapat pengaruh pengetahuan, keterampilan dan kemampuan terhadap perilaku pegawai dan dampaknya pada kinerja

Menurut Sugiyono (2018:210) pasangan hipotesis tersebut kemudian diuji untuk diketahui tentang diterima atau ditolaknya hipotesis. Untuk melakukan uji signifikan koefisien berganda, taraf signifikan 5% dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)(n - K - 1)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien korelasi ganda yang telah ditentukan

K = Banyaknya variabel bebas

N = Ukuran sampel

F = F hitung yang selanjutnya dibandingkan dengan

F tabel, $df_1(K-1)$ = derajat kebebasan $df_2 (n-K)= 82$ Perhitungan tersebut akan diperoleh distribusi F dengan pembilang K dan penyebut $dk (n-k-1)$ dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel} \rightarrow H_a$ diterima (signifikan)
2. Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel} \rightarrow H_a$ ditolak (tidak signifikan)

3.7.1.1 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Hipotesis parsial digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan variabel yang satu dengan variabel yang lain, apakah hubungan tersebut saling mempengaruhi atau tidak. Dalam penelitian ini variabel independen yaitu kepemimpinan transformasional dan etos kerja sedangkan variabel dependen nya adalah kinerja karyawan melalui variabel intervening komitmen organisasi. Uji parsial dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Nilai t_{hitung} dapat dilihat dari hasil pengelolaan data Coefficient, hipotesis parsial dijelaskan ke dalam bentuk statistik sebagai berikut:

1. Hipotesis 2

H_0 : $\rho_{yx_1} = 0$, tidak terdapat pengaruh variabel kepemimpinan transformasional (X_1) terhadap komitmen organisasi (Y) secara teori.

$H_1 : p_{yx_1} \neq 0$, terdapat pengaruh variabel kepemimpinan transformasional (X_1) terhadap komitmen organisai (Y) secara teori.

2. Hipotesis 3

$H_0 : p_{yx_2} = 0$, tidak terdapat pengaruh variabel etos kerja (X_2) terhadap komitmen organisasi (Y) secara teori.

$H_1 : p_{yx_2} \neq 0$, terdapat pengaruh variabel etos kerja (X_2) terhadap komitmen organisasi (Y) secara teori.

3. Hipotesis 4

$H_0 : p_{yx_3} = 0$, tidak terdapat pengaruh variabel etos kerja (X_2) terhadap komitmen organisasi (Y) secara teori.

$H_1 : p_{yx_3} \neq 0$, terdapat pengaruh variabel etos kerja (X_2) terhadap komitmen organisasi (Y) secara teori.

4. Hipotesis 5

$H_0 : p_{yx_1} = p_{yx_2} = 0$, tidak terdapat pengaruh variabel kepemimpinan transformasional (X_1) dan etos kerja (X_2) terhadap komitmen organisasi (Y) secara teori.

$H_1 : p_{yx_1} = p_{yx_2} \neq 0$, terdapat pengaruh variabel kepemimpinan transformasional (X_1), etos kerja (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y) secara teori.

5. Hipotesis 5

$H_0 : p_{zy} = 0$, tidak terdapat pengaruh variabel komitmen organisasi (Y) terhadap kinerja karyawan (Z) secara teori.

$H_1 : p_{zy} \neq 0$, terdapat pengaruh variabel komitmen organisasi (Y) terhadap kinerja karyawan (Z) secara teori.

Kemudian untuk menghitung pengaruh parsial tersebut maka digunakan *t-test* dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \sqrt{\frac{n - (k + 1)}{1 - r^2}}$$

Dimana:

- n =Jumlah sampel
- r =Nilai korelasi parsial
- k (kelas) =Jumlah variabel independen

Selanjutnya uji t telah dilakukan maka hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan t_{tabel} dengan ketentuan:

- a. Jika $t_{hitung} >$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima
- b. Jika $t_{hitung} <$ maka H_0 diterima, H_1 ditolak

3.8 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai jawaban dari responden. Kuesioner dapat berupa suatu pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka. Rancangan kuesioner yang dibuat oleh penulis adalah kuesioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis dan jumlah pertanyaan kuesioner pun telah ditentukan berdasarkan indikator variabel penelitian. Kuesioner dalam penelitian ini berisi pertanyaan mengenai variabel kepemimpinan transformasional, etos kerja, komitmen organisasi dan kinerja karyawan sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel.

3.9 Lokasi dan Waktu

Objek penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah Kepemimpinan transformasional, Etos kerja, Komitmen organisasi dan Kinerja karyawan pada PT. Sentral Wahana Artha yang berlokasi di Jl. Ajudan Jend No.1A, Gegerkalong, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat, 40153. Penulis melakukan penelitian dimulai sejak tanggal 6 Desember 2021.